

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT KONSUMTIF PADA BANK UMUM DI BALI TAHUN 2004-2012.

**I G A Utami Dewi Jelantik¹
Nyoman Djinar Setiawina²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali
Email : igusti.lisnawati@bni.ci.id

ABSTRACT

Credit konsumtif have a biggest growth in Indonesia. That the credit konsumtif rapid growth than credits investment and work capital credits. There are many factor can impact the number of comsumif credits but in this research only use same factor, include: funding, interest rate of konsumtif credits, consumer price index and exchange rate. This research objective is to understand the impact funding, interest rate of konsumtif credits, consumer price index and exchange rate to the number of cumsumtif creditsof commercial banks in Bali, 2004-2012, The result analysis of this research can explained that funding, interest rate of konsumtif credits, consumer price index and exchange rate simultaneously influence to the cunsumtif credits of commercial banks in Bali. Funding partially positively influence the number of comsumtif credits, but interest rate of cumsumtif, consumer price index and exchange rate not influence the number of konsumtif credits.

Key word: credit konsumtif

ABSTRAK

Perkembangan kredit di Indonesia didominasi oleh kredit konsumtif. Jumlah kredit konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya diteliti beberapa faktor, diantaranya: dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2004-2012, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs berpengaruh terhadap kredit konsumtif. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumtif, sedangkan suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit konsumtif.

Kata kunci: kredit konsumtif

PENDAHULUAN

Perkembangan kredit di Indonesia didominasi oleh kredit konsumtif. Mangasa (2007) mengatakan bahwa laju pertumbuhan rata-rata kredit konsumsi jauh melebihi laju pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi. Untuk kredit konsumsi pada Bank Umum di Bali selama kurun waktu tahun 2008 pertumbuhan kredit perbankan hanya mencapai 32,78 persen dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 9,95 persen. Kemudian kembali mengalami peningkatan dengan kisaran pertumbuhan diatas 25 persen.

Kredit konsumsi diakui merupakan fasilitas yang memberikan nasabah kemudahan untuk memperoleh sesuatu, seperti mobil, motor, rumah dan berbagai barang konsumsi. Fasilitas pembiayaan ini murni atas dasar tingkat penghasilan debitur dan analisisnya sangat sederhana karena hanya berdasarkan *repayment capacity* yang bersumber dari penghasilan debitur. Semakin besar *repayment capacity* seorang debitur maka semakin besar pula fasilitas kredit konsumsi yang dapat diterimanya. Perbankan cenderung lebih tertarik menyalurkan kredit konsumsi karena cenderung lebih aman. Muliaman (2004) menambahkan bahwa salah satu faktor yang mendorong perkembangan konsumsi adalah kredit untuk tujuan konsumsi yang cenderung meningkat dalam periode yang sama.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kredit konsumtif. Kredit konsumtif adalah kredit yang dipergunakan untuk konsumsi secara pribadi. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi penyaluran kredit, dalam hal ini kredit konsumtif adalah Dana pihak ketiga. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berbentuk tabungan, deposito maupun giro. Dana tersebut selanjutnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Meningkatnya permintaan kredit konsumtif tidak terlepas dari kondisi perekonomian suatu daerah. Salah satu indikator kondisi perekonomian bisa dilihat dari nilai kurs dan inflasi, nilai kurs yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan kredit konsumtif. Inflasi dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan harga-harga barang yang berlangsung secara umum dan terus menerus. Laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan indeks harga konsumen, Peningkatan indeks harga konsumen mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan harga, hal ini akan memaksa masyarakat untuk memperoleh tambahan dana dari bank agar untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup dengan asumsi tidak terjadi kenaikan penghasilan. Salah satu pertimbangan masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit konsumtif adalah suku bunga. Masyarakat akan cenderung tertarik mengajukan kredit konsumtif pada bank yang menawarkan suku bunga yang rendah dan proses yang cepat.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen, dan kurs secara simultan terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali.

2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen, dan kurs secara parsial terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali.

Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian bertujuan untuk:

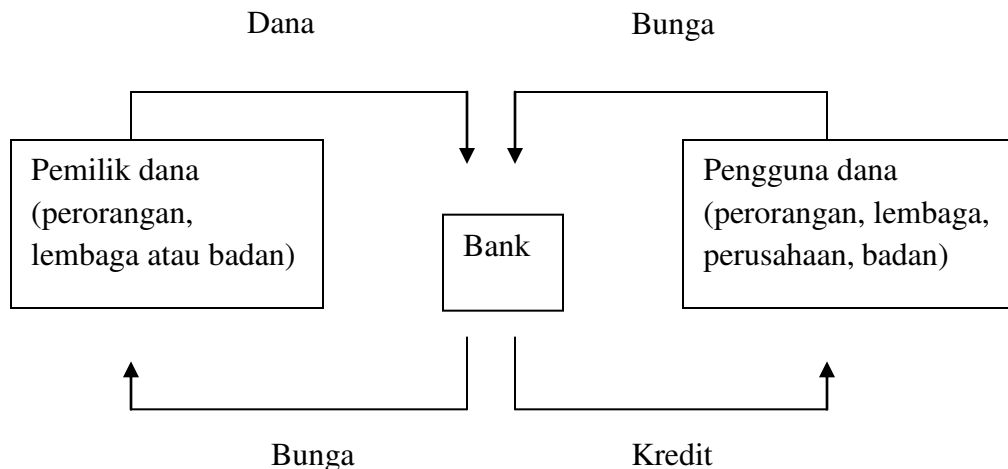
1. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen, dan kurs secara simultan terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen, dan kurs secara parsial terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Bank

UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menegaskan bahwa bank adalah badan usaha penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2008). Aktivitas perbankan yang pertama, menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka perbankan memutar dana tersebut atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit atau *lending* (Kasmir, 2008).

Menurut Sudirman (2000) hubungan bank dengan masyarakat dapat disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 memperlihatkan bahwa pemilik dana yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro atau dalam bentuk lainnya tergantung pada kemungkinan adanya manfaat yang didapatkan oleh pemilik dana atau yang memperoleh

kredit. Manfaat tersebut dapat berupa bunga maupun fasilitas lain, seperti kelancaran pembayaran yang dilakukan kreditur, keperluan berjaga-jaga dan lainnya. Untuk manfaat berjaga-jaga, penabung tidak mempertimbangkan bunga yang didapat dari simpanan yang dilakukan.

Penelitian Sebelumnya

Analisis yang dilakukan oleh Muliaman (2004) dengan menggunakan model dan estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi rumah tangga di Indonesia. Dalam penelitiannya, ia menguji pengaruh rata-rata suku bunga kredit konsumsi, jumlah kantor bank, PDRB, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terhadap permintaan kredit konsumsi yang dijelaskan dalam model panel permintaan kredit konsumsi di tingkat propinsi. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga, pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumsi, sedangkan jumlah kantor bank dan PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan kredit konsumsi. Muliaman dkk juga menguji pengaruh rata-rata suku bunga kredit konsumsi, jumlah kantor bank, PDRB, DPK, rasio NPL, dan pengangguran terhadap penawaran kredit konsumsi yang dijelaskan dalam model panel penawaran kredit konsumsi di tingkat propinsi. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kantor bank, PDRB dan DPK berpengaruh positif terhadap penawaran kredit konsumsi sedangkan rata-rata suku bunga kredit konsumsi, rasio NPL dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit konsumsi.

Meydianawathi (2006) melakukan analisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia. Dalam penelitian ini ia menguji pengaruh variabel DPK, ROA, NPLs dan CAR terhadap perilaku kredit investasi dan kredit modal kerja yang dikeluarkan bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji t. Dalam fungsi penawaran kredit, DPK secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peran intermediasi perbankan dalam menghidupkan sektor UMKM di Indonesia masih sangat diperlukan oleh jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank umum di Indonesia. Pengaruh yang positif dan signifikan juga ditunjukkan oleh variabel ROA dan CAR. Stabilitasnya rasio CAR dan ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank umum. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank umum dalam menyalurkan kredit pada sektor UMKM. Sementara NPLs justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan pada sektor UMKM di Indonesia. Selama masa observasi NPLs kredit investasi dan modal kerja bank umum pada sektor UMKM berkurang. Sebaliknya, NPLs yang rendah secara signifikan meningkatkan penawaran kredit bank umum pada sektor riil. Hasil ini sejalan dengan fenomena di mana NPLs yang tinggi menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga semakin berkurang.

Harmanta dan Mahyus Ekananda (2005) dalam penelitiannya yang berjudul disintermediasi fungsi perbankan pasca krisis 1997: faktor permintaan atau penawaran kredit, sebuah pendekatan dengan model disequilibrium. Penelitiannya menggunakan metode maximum likelihood. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penawaran kredit

merupakan formula dari kapasitas kredit bank umum, suku bunga kredit bank umum, suku bunga SBI, NPLs dan variabel dummy sebelum dan setelah krisis tahun 1997. Dalam fungsi penawaran kredit tersebut seluruh variabel (kecuali variabel dummy krisis) secara statistik juga signifikan mempengaruhi penawaran kredit seluruh koefisien mempunyai tanda sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, yaitu tanda positif pada koefisien variabel kapasitas kredit dan variabel suku bunga kredit bank umum, tanda negatif pada koefisien variabel suku bunga SBI, NPLs dan variable.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai dokumentasi, atau atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait seperti laporan publikasi Bank Indonesia dan literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang dipergunakan adalah data jumlah kredit konsumtif bank umum di Bali, dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs selama periode tahun 2004-2012.

Analisis Data

Data sekunder yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model yang dipergunakan dalam pembahasan selanjutnya adalah model yang memenuhi kriteria terbaik (*goodness of fit*) yaitu model yang memiliki nilai koefisien determinasi yang tertinggi dan tidak mengandung unsur pelanggaran asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) atau memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian analisis regresi berganda bertujuan untuk mengkaji pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs secara simultan dan parsial terhadap kredit konsumtif.

Tabel 1
Hasil Penaksiran Regresi Dengan Model Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t _{-hitung}	Sig
Dana Pihak Ketiga (X ₁)	0,352	0,209	12,183	0,000
Suku bunga kredit konsumtif (X ₂)	-360116,813	242785,991	-1,483	0,148
Indeks Harga Konsumen (X ₃)	17117,326	13856,880	1,235	0,226
Kurs (X ₄)	-318,008	252,475	-1,260	0,217
Konstanta	4508211,460			
R Square (R ²)	0,964			
F-hitung	208,227			
Sig	0,000			

Sumber: Data sekunder (2013)

Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara serempak variabel dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Variabel indeks harga konsumen, suku bunga kredit konsumtif dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit konsumtif dengan nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa 96,4 persen variasi (naik turunnya) jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali dijelaskan oleh variasi (naik turunnya) jumlah dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai estimasi koefisien dana pihak ketiga $\beta_1 = 0,352$ memiliki arti jika dana pihak ketiga meningkat satu juta rupiah maka jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali meningkat sebesar 0,352 juta rupiah dengan asumsi suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs konstan. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Billy Arma Pratama (2010) yang menyatakan bahwa DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan utama. Didi Kusnadi (2009) menambahkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit konsumtif tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit konsumtif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen. Artinya tidak benar bahwa suku bunga kredit konsumtif yang meningkat dapat menurunkan jumlah kredit konsumen. Jenis kredit konsumtif merupakan kredit yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat yang bersifat mendesak dan harus segera dipenuhi. Menurut Sinungan (2000) kredit Konsumtif, yaitu kredit yang dipergunakan untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat akan mengesampingkan adanya perubahan suku bunga kredit konsumtif demi dapat segera memenuhi kebutuhan konsumtifnya.

Indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit konsumtif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen. Artinya tidak benar bahwa indeks harga konsumen yang meningkat dapat meningkatkan jumlah kredit konsumtif. Permintaan kredit konsumtif tidak dipengaruhi oleh indeks harga konsumen karena peningkatan indeks harga konsumen yang diindikasikan dengan kecenderungan peningkatan harga akan mengurungkan niat masyarakat untuk melakukan permohonan kredit.

Kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit kredit konsumtif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen. Artinya tidak benar bahwa indeks harga konsumen yang meningkat dapat meningkatkan jumlah kredit konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Yoda Ditria dkk (2008) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh paling besar terhadap kredit modal kerja, dibandingkan pengaruhnya terhadap kredit konsumtif. Hal ini karena ada indikasi bahwa bahan baku produksi masih banyak tergantung pada komponen impor, sehingga produksi yang semakin bergantung pada komponen impor akan mengalami dampak dari pergerakan kurs. Kedua hal ini dapat berhubungan karena bila saja kurs bergerak naik dan suatu produksi sangat bergantung pada bahan baku impor maka bisa saja produksi berhenti dilakukan yang menyebabkan juga tidak adanya peminjaman modal kerja. Sedangkan barang konsumsi memiliki komponen substitusi barang lokal dan tidak sepenuhnya tergantung pada barang impor sehingga tidak berpengaruh terhadap kurs.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

- 1). Dana pihak ketiga, suku bunga kredit konsumtif, indeks harga konsumen dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali tahun 2004-2012.
- 2). Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali tahun 2004-2012.
- 3). Suku bunga kredit konsumtif, Indeks Harga Konsumen dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit konsumtif pada bank umum di Bali tahun 2004-2012.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1). Pertumbuhan kredit konsumtif yang lebih besar dibandingkan dengan kredit modal kerja dan kredit investasi harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan agar pertumbuhan ekonomi tidak didominasi oleh pengaruh kredit konsumtif.
- 2) Pihak perbankan hendaknya lebih selektif dalam penyaluran kredit konsumtif agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kredit bermasalah.

REFERENSI

Didi Kusnadi. 2009. Pengaruh suku bunga terhadap pembiayaan dunia usaha. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Indonesia.

Gujarati, Damodar, 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Harmanta dan Mahyus Ekananda, 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Juni 2005. www.bi.go.id

- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mangasa Augustinus Sipahutar, 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gorga Media.
- Meydianawathi, 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Tesis*. Program Pasca Sarjana. FE UNUD.
- Muliaman dkk. 2004. Model dan Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Oktober 2004. www.bi.go.id
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sudirman, 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar Edisi Pertama*. Denpasar: PT BP Denpasar.
- Wirawan, 2002. *Statistika Ekonomi Lanjutan*. Denpasar: Keraras Emas.
- Yoda Ditria dkk, 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.1 November 2008:166-192*